

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, FINANCIAL LEVERAGE
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA
(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2011-2013)**

NASIHAH ULYA
Universitas Telkom
nasihah.ulya@gmail.com
nasihahulya@students.telkomuniversity.ac.id

KHAIRUNNISA, SE., MM.
Universitas Telkom
khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Perataan laba atau *income smoothing* merupakan bentuk umum manajemen laba. Pada strategi ini, manajer meningkatkan atau menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi fluktuasinya. Perataan laba juga mencakup tidak melaporkan bagian laba pada periode naik dengan menciptakan cadangan atau “bank” laba dan kemudian melaporkan laba saat ini saat periode buruk. *Income smoothing* diuji dengan indeks Eckel (1981) dengan membandingkan CV (*Coefficient Variation*) variabel *income* dengan CV variabel *sales*, dimana perusahaan yang mempunyai nilai absolut indeks kurang dari satu dikategorikan sebagai perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba/ praktik *income smoothing* sedangkan perusahaan yang mempunyai indeks lebih dari satu termasuk perusahaan yang tidak melakukan praktik manajemen laba/ praktik *income smoothing*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang tergolong ke dalam jenis penelitian deskriptif verifikatif bersifat kausalitas. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013, dengan pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* didapatkan sebanyak 56 sampel perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder serta metode analisis dari penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya sebesar 8.8%. Variabel independen ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba sedangkan variabel independen lainnya yaitu *financial leverage* dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba perusahaan.

Kata kunci : ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage*, kualitas audit dan praktik manajemen laba.

**THE EFFECT OF FIRM SIZE, PROFITABILITY, FINANCIAL LEVERAGE, AND
AUDIT QUALITY ON EARNING MANAGEMENT PRACTICE
(Study Case of Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2011-2013)**

Abstract

Income smoothing is a general form of earning management. This strategy allows the manager to increase or decrease earning in order to smooth the fluctuation. Income smoothing proxy with index Eckel (1981) which is comparing Coefficient Variation (CV) of income variable and CV sales variable. Absolute index is the result of this comparison. The company which has absolute index less than one is categorized as company which conducts

income smoothing practice, while the company which has index more than one is categorized as non income smoothing company.

This research purpose is to analyze the effect of firm size, profitability, financial leverage and audit quality toward income smoothing practice on manufactured company which is registered at Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2013. This research uses quantitative research method which is classified to causality verificative descriptive research. The Population of consisted manufacture companies that registered in IDX on 2011-2013. The analysis method uses logistic regression.

The result of this study shows dependent variable that can be explained by independent variable as much 8.8%. Firm size and profitability, effect the income smoothing practices, financial leverage and audit quality, did not affect to the company's income smoothing practice.

Key word: firm size, profitability, financial leverage, audit quality and earning management practice

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah salah satu sarana informasi yang dibutuhkan oleh para investor dalam mengambil keputusan investasi pada suatu perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan alat bagi perusahaan untuk menunjukkan kondisi dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor. Laba yang merupakan salah satu bagian dalam laporan keuangan merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur kenaikan atau penurunan kinerja pada perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Perbedaan tujuan antara manajemen dan pemilik dalam perusahaan menimbulkan masalah keagenan dimana manajer yang bertindak sebagai *agent* dan pemilik perusahaan sebagai *principal* terdapat perbedaan informasi atau adanya asimetri informasi yaitu dimana manajer yang bertindak sebagai pihak internal perusahaan lebih mengetahui keadaan perusahaan dari pada pemilik perusahaan (pihak eksternal), sehingga celah ini yang dimanfaatkan manajer untuk melakukan perkeleyasaan laba (*earning management*).

Fenomena adanya praktik manajemen laba pernah terjadi di pasar modal Indonesia, khususnya pada emiten manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Contoh kasus praktik manajemen laba terjadi pada PT. Kimia Farma Tbk. Kementerian BUMN dan BAPEPAM menilai laporan keuangan PT. Kimia Farma Tbk mengandung unsur rekayasa dimana PT. Kimia Farma Tbk melakukan penggelembungan harga persediaan dan pencatatan ganda atas penjualan. Contoh kasus lainnya pada perusahaan luar negeri yakni General Elektrik. General Elektrik melakukan praktik manajemen laba dengan cara menggeser biaya/ pendapatan dari satu periode ke periode yang lain.

Penelitian mengenai manajemen laba telah banyak dilakukan, hasil dari penelitian tersebut tidak memberikan konsistensi yang signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan manajemen laba seperti penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Rahardjo (2013), Wijaya dan Olive (2013), Butar dan Sudarsi (2012), Cahyani (2012), Dewi dan Prasetiono (2012), Guna dan Herawaty (2010), serta Kustono (2009), sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan yang baru dengan menambah faktor-faktor yang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, kualitas audit, dan praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Serta pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba secara simultan dan parsial.

II. KERANGKA PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba

Volume penjualan sebagai aktivitas bisnis perusahaan dianggap lebih mencerminkan ukuran perusahaan yang sesungguhnya. Semakin besar ukuran perusahaan biasanya semakin tinggi tingkat penjualan yang berkontribusi pada labasehingga semakin besar pula perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Penelitian Butar dan Sudarsi (2012) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba, dalam penelitiannya mengatakan bahwa besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi praktik manajemen laba. Perusahaan dengan *size* besar mempunyai insentif yang besar untuk melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, oleh karena itu perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis supaya terhindar dari kenaikan pembebanan biaya oleh pemerintah. Sebaliknya penurunan laba secara drastis memberikan sinyal bahwa perusahaan dalam masa krisis.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Praktik Manajemen Laba

Analisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh rasio *Return on Equity* (ROE) yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2010:115). Perusahaan yang memiliki ROE yang lebih tinggi cenderung melakukan praktik manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah. Menurut Suwito Arleen (2005) dalam Prasetya dan Rahadjo (2013) profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan mempengaruhi investor untuk membuat keputusan. Semakin besar tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan mengalami penurunan profitabilitas di masa yang akan datang sehingga semakin besar perusahaan mengalami fluktuatif pendapatan yang menyebabkan ketidakstabilan perusahaan dalam memperoleh pendapatan, sehingga semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba untuk menjaga kestabilan perusahaan dalam suatu pengambilan keputusan. Cahyani (2012) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Semakin besar profitabilitas, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Konsekuensinya, profitabilitas yang meningkat akan meningkatkan kepercayaan pasar sehingga perusahaan mempunyai kecenderungan untuk menjaga konsistensi tingkat labanya. Hal ini akan mengarah pada tindakan praktik manajemen laba, konsisten sesuai yang diharapkan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap praktik praktik manajemen laba

2.3 Pengaruh *Financial Leverage* Terhadap Praktik Manajemen Laba

Debt to Equity (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *debt to equity* perusahaan (Weston dan Copeland dalam Dewi dan Prasetyono, 2012). Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik manajemen laba. Penelitian Dewi dan Prasetyono (2012) menemukan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap praktik manajemen laba. Pengaruh positif bermakna bahwa semakin besar jumlah *financial leverage*, maka semakin tinggi tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil jumlah *financial leverage*, maka semakin rendah tingkat praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

H3 : *Financial leverage* berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba

2.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest* maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator hubungan antara principal dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas tinggi (Nungsaptiti, 2010; dalam Rahmadika, 2013). Auditor spesialisasi industri diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penilaian tentang kejujuran laporan keuangan. Hasil penelitian Guna dan Herawaty (2010) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

H4 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba

III. Metode Penelitian

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal sebagai ukurannya yaitu perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang bukan melakukan praktik manajemen laba diberi nilai 0. Tindakan praktik manajemen laba diuji dengan menggunakan indeks Eckel (1981), Eckel menggunakan *Coeffisient Variation* (CV) variabel laba dan penjualan bersih. Indeks Eckel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Eckel, 1981; dalam Wijaya dan Olive, 2013).

$$\dots (1)$$

Keterangan :

ΔS = Perubahan penjualan dalam satu periode

ΔI = Perubahan laba bersih dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

Dimana CVΔI dan CVΔS dapat dihitung sebagai berikut:

$$\sqrt{\frac{\sum (I_n - I_{n-1})^2}{n-1}} \dots(2)$$

Keterangan:

- = Perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n
- = Rata-rata perubahan penghasilan bersih atau laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n-1 dan tahun n
- = Banyaknya tahun yang diamati.

Indeks Eckel untuk perusahaan yang bukan melakukan praktik manajemen laba adalah ≥ 1 , sementara untuk perusahaan melakukan praktik manajemen laba adalah < 1 . Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari total penjualan (Dhartia, 2012). Variabel profitabilitas diukur menggunakan rasio ROE yaitu *Earning After Interest and Tax/Equity* (Kasmir, 2010:115). Variabel *financial leverage* diukur dengan menggunakan rasio DER yaitu Total Utang/Ekuitas (Kasmir, 2010:124). Variabel kualitas audit diukur berdasarkan audit spesialisasi industri. Dalam penelitian ini auditor dikatakan spesialisasi jika auditor tersebut mengaudit lebih dari 10% perusahaan dari total perusahaan yang ada dalam suatu industri (Zhou dan Elder 2001; dalam Andreas 2012).

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria dan karakteristik perusahaan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang *listing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara konsisten pada tahun 2011 sampai dengan 2013.
2. Perusahaan yang *listing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode pengamatan dari tahun 2011-2013.
3. Perusahaan yang *listing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menggunakan kurs rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif tahun 2011-2013.

3.2 Metode Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistic karena variabel bebasnya kombinasi antara metrik dan nominal. Model logit yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011:8):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Indeks manajemen laba (variabel *dummy*, 1 untuk *smoother*, 0 untuk *non smoother*)
- α = Konstanta
- X₁ = Ukuran Perusahaan
- X₂ = Profitabilitas
- X₃ = *Financial Leverage*
- X₄ = Kualitas Audit
- β_{1,2,3,4} = Koefisien Regresi
- e = *Standard Error*

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *financial leverage* serta standar deviasi masing-masing variabel disajikan pada tabel 1.

Tabel 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	168	10.799	14.288	12.38725	.750987
ROE	168	.004	1.375	.20793	.224731
DER	168	.039	4.328	.93944	.825946
Valid N (listwise)	168				

4.2 Analisis Regresi Logistik

4.2.1 Menilai Model Fit

Langkah awal yang dilakukan adalah menilai *overall fit model*. *overall fit model* dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow* dengan memperhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika probabilitas Sig lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan berarti model dapat digunakan karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Tabel 2
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.409	8	.994

Berdasarkan tabel 4.2 nilai *Chi-Square* tabel untuk df 8 pada taraf signifikansi 5% sebesar 15.51 sehingga *Chi-Square* tabel (15.51) lebih besar dibandingkan *Chi-Square* hitung (1.409). Nilai signifikansi sebesar 0.994 lebih besar dari 0.05 maka model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan.

4.2.2 Analisis Secara Simultan

Tabel 3
Omnibus Tests of Model Coefficients

Step 1	Step	Chi-square	Df	Sig.
	Step	11.480	4	.022
	Block	11.480	4	.022
	Model	11.480	4	.022

Dari hasil pengujian regresi logistik, dengan melihat tabel 4.10 *Omnibus Test of Model Coefficients*, diketahui nilai *chi-square* = 11.480 dan *degree of freedom* = 4 adapun tingkat signifikansi sebesar 0.022 (*p-value* 0.022 < 0.05), maka H_0 ditolak atau H_1 diterima, artinya variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, *financial leverage* dan kualitas audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba.

4.2.3 Analisis Secara Parsial

Tabel 4
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Size	-.581	.251	5.356	1	.021	.560
	ROE	2.188	.892	6.010	1	.014	8.915
	DER	-.146	.199	.539	1	.463	.864
	SI	-.194	.371	.272	1	.602	.824
	Constant	6.722	3.002	5.013	1	.025	830.576

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba

Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba hal ini dapat dilihat pada tabel 4 yaitu 0.021 yang menunjukkan hasil signifikansi lebih kecil 0.05 dengan arah koefisien regresi negatif yakni -0.581 hal ini tidak searah dengan yang dihipotesiskan yang berarti semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin besar perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya indikasi manajemen tidak mampu melakukan penjualan secara efektif sehingga manajemen cenderung melakukan praktik *income smoothing*. Hasil penelitian ini konsisten dengan Butar dan Sudarsi (2012) yang berhasil membuktikan keterkaitan ukuran perusahaan dengan praktik perataan laba.

Pengaruh profitabilitas terhadap praktik manajemen laba

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba hal ini dapat dilihat pada tabel 4 yaitu 0.014 yang menunjukkan hasil signifikansi lebih kecil dari 0.05 dengan arah koefisien regresi positif yakni 2.188 hal ini searah dengan yang dihipotesiskan yang berarti semakin besar profitabilitas perusahaan maka semakin besar perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Cahyani (2012) yang membuktikan adanya keterkaitan profitabilitas dengan praktik manajemen laba.

Pengaruh *financial leverage* terhadap praktik manajemen laba

Financial leverage tidak berpengaruh terhadap praktik praktik manajemen laba hal ini dapat dilihat pada tabel 4 yaitu 0.463 yang menunjukkan hasil signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan yang berarti *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Dewi dan Prasetyono (2012) serta Butar dan Sudarsi (2012) yang tidak menemukan adanya pengaruh *financial leverage* terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya (*leverage*) tidak berdampak pada keinginan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba (Butar dan Sudarsi, 2012).

Pengaruh kualitas audit terhadap praktik perataan laba

Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba hal ini dapat dilihat pada tabel 4 yaitu 0.602 yang menunjukkan hasil signifikansi lebih besar dari 0.05. Hal ini tidak sesuai dengan yang dihipotesiskan yang berarti kualitas audit tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Luhgianto (2010) yang tidak menemukan adanya pengaruh kualitas audit terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Penggunaan auditor spesialisasi industri bukan untung mengurangi terjadinya praktik manajemen laba, tetapi fungsinya adalah sebagai jasa *consulting* dan *assurance*.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba, *financial leverage* dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya sebaiknya mengganti ataupun menambahkan variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi perusahaan melakukan *income smoothing*.
2. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan menggunakan sampel selain perusahaan manufaktur.

3. Berdasarkan hasil penelitian, investor sebagai pengguna laporan keuangan diharapkan dapat lebih *concern* pada rasio ukuran perusahaan dan profitabilitas karena rasio tersebut mempengaruhi praktik manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, Hans Hananto. (2012). *Spesialisasi Industri Auditor sebagai Prediktor Earning Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Volume 14 No.2 November: 2012.
- Butar, Linda Kurniasih Butar dan Sudarsi, Sri (2012). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI*. Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan Volume 1 No.2, November: 2012.
- Cahyani, Nevita Dwi. (2012). *Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Jenis Industri terhadap Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2005-2010*. JURAKSI Volume 1 No. 2, Februari: 2012.
- Dewi, Kartika Shintia dan Prasetyono. (2012). *Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER dan Size terhadap Praktik perataan laba*. Jurnal Universitas Diponegoro Volume 1 No.2, 2012.
- Dhartia, Shatria Putra. (2012). *Analisis Determinan Praktik Income Smoothing*. Jurnal Institut Manajemen Telkom.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I dan Herawaty, Arleen. (2010). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume 12 No.1, April: 2010.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kustono, Alwan Sri. (2009). *Pengaruh Ukuran, Devided Payout, Risiko Spesifik, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006.*, Jurnal Ekonomi Akuntansi dan Tahun 14 No. 3 Nompember 2009.
- Luhglatno. (2010). *Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. Fokus Ekonomi. Volume 5 No.2, Desember: 2010.
- Prasetya, Harris dan Rahardjo Shiddiq Nur. (2013). *Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba*. Jurnal Akuntansi, Volume 2 No.4.
- Wijaya, Henryanto dan Olive Fidella. (2013). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Harga Saham, dan Jumlah Anggota Dewan Direksi terhadap Praktik Income Smoothing*. Jurnal Akuntansi Volume 17 No.2, Mei: 2013.